

Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi

Frengki N. D. Purba^{1*}, Boy Indrayana², Sugih Suhartini³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia^{1,3}

Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia²

macandairi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran mengetahui minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta mengetahui minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena permasalahan yang akan diteliti bersifat sementara dan berkembang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang digunakan terdiri dari 2 tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data dan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru harus bisa mencairkan suasana supaya siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Jasmani, Siswa

The Role of Sports and Health Physical Education Teachers in Increasing Student Learning Interest in Sariputra National Junior High School Jambi City

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of PJOK teachers in carrying out learning, knowing the learning interests of grade VIII students in Physical Education, Sports and Health subjects, and knowing the interest of students in Physical Education, Sports and Health subjects at Sariputra National Junior High School, Jambi City. The method used in this study is qualitative, because the problem to be studied is temporary and develops in accordance with the research to be carried out. The research used consists of 2 stages, starting from data collection and data validity. The results showed the role of teachers in increasing student learning interest, namely teachers as educators, teachers as guides, teachers as motivators, and teachers must be able to break the ice so that students are not lazy in following learning.

Keywords : *Role of Teacher, Physical Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha setiap bangsa untuk membina kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan pada dasarnya dipahami sebagai proses peningkatan kualitas hidup manusia yang menyangkut penambahan nilai pada segenap dimensi kemanusiaan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya terlahir sosok pribadi manusia yang mempunyai akhlak baik.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi siswa pelajar. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya. Menjadi guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini, banyak orang salah persepsi menganggap guru PJOK hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Bahkan sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran PJOK lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu tidak bisa guru yang bukan memiliki profesi pendidikan jasmani diminta untuk mengajarkan mata pelajaran PJOK atau sebaliknya. PJOK sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, akhlak, pengetahuan, keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan dari pada di ruang kelas, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa dari teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, Slameto (2015:180). Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan pelajaran atau tidak.

Ada banyak cara mengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2015:180-181) yaitu:

- (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa.
- (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional.
- (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, peran guru di Sekolah sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2009:35) minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa.

Pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani. Menurut Suherman (2004:23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan aktivitas setiap siswa.

PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pengertian PJOK dapat kita ketahui melalui penjabaran pengertian dari pendidikan jasmani, pendidikan olahraga, dan pendidikan kesehatan. Menurut Arma (dalam Agus, 1994:4) secara umum mata pelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dengan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, dan keindahan.

Menurut Knowles, Wallhead, and Readdy (2018: 3), Pendidikan jasmani di sekolah merupakan sarana utama siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan dalam aktivitas fisik. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang di dalamnya termuat aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Kemudian pengertian pendidikan olahraga Ahmad Paturusi (2012: 12) tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan pribadinya seperti aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Dalam dunia pendidikan aspek tersebut meliputi tiga ranah yaitu psikomotor, kognitif dan afektif anak

Hal ini relevan dengan ungkapkan oleh Andi Ihsan & Hasmiyati dalam Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. Berdasarkan pendapat mengenai pendidikan olahraga tersebut dapat kita ketahui bahwa PJOK ialah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani atau bidang olahraga tertentu untuk mencapai sebuah prestasi.

Selanjutnya pengertian pendidikan kesehatan menurut Victor G. Simanjuntak (2008:7) ialah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau sekelompok orang anak didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi fisik, mental, dan sosial termasuk emosional agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis.

Hal senada diungkapkan oleh Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal

fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani dalam praktiknya harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas, dan diajarkan pada sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Maka dari itu peran dari pendidikan jasmani sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan dari PJOK menurut beberapa ahli antara lain. Tujuan pendidikan jasmani menurut suryobroto, agus (2004:8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Samsudin (2017:3) adalah (a) Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat, (b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, (c) Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, (d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Hal ini relevan dengan pernyataan Berliana (dalam Alen, 2009:4) yaitu mata pelajaran PJOK terbagi menjadi 3 (tiga) unsur yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Unsur psikomotorik ialah unsur yang berkaitan dengan gerak tubuh. Unsur kognitif berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan akademik. Sedangkan unsur afektif berkaitan dengan sikap, yaitu emosi, feeling, cita rasa, kemauan, sistem nilai dan keyakinan. Ketiga unsur tersebut haruslah diseimbangkan agar terciptanya tujuan pembelajaran PJOK yang ideal.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional Rosdiani, Dini (2014:137). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Sesuai penjelasan Freeman (Buku Ajar Kemendikbud, 2014:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmaniah untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai kesatuan yang utuh, tidak lagi menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah sehingga diantaranya dapat saling mempengaruhi.

Saudagar, dkk (2009:6) mengemukakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Kunandar (dalam Prihanto 2017:93), mendefinisikan bahwa: “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”. Guru bukan hanya di kelas. Ia harus juga mampu menerjemahkan apa yang diajarkan di kelas ke dalam laku sehari-harinya. Kelas hanya bertindak sebagai sebuah laboratorium.

Hal ini relevan dengan penelitian Jamarah (2010:31) didalam bukunya yang berjudul Guru dan anak didik mengatakan guru dalam pandangan masyarakat adalah “orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, mushola, dan dirumah Guru juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”.

Dari beberapa pengertian tentang guru peneliti dapat simpulkan bahwa, sosok seorang guru sangat lah penting bagi bangsa dan seorang guru adalah sosok manusia yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih anak bangsa atau peserta didik agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Meity H. Idris dkk, (2015:42-43) dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

1. Guru sebagai Edukator
Merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
2. Guru sebagai Manager
Guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
3. Guru sebagai Supervisor
Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses Inovator. Seorang guru harus memiliki pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.
4. Guru sebagai inovasi
Kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
5. Guru sebagai Motivator
Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Menurut Sanjaya (2013:29-31) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Slameto (2015:180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Menurut Hurlock (dalam Pieter, 2010:53) minat adalah “suatu kecenderungan seseorang untuk memiliki suatu keinginan tertentu diantara sejumlah kegiatan yang ada, minat mendorong orang untuk siap, sadar dan termotivasi untuk melakukan sesuatu”. Menurut Syah (dalam Ajat Sudrajat, 2017:11), mengungkapkan minat (*interest*) iyalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya. Menurut H. Djaali (2008:121) “Minat

pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas disertai adanya perhatian dan rasa senang. Minat dapat dikatakan sebagai landasan penting untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan. Minat bisa dikatakan suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Menurut Safari (2003:60) beberapa fungsi minat belajar yaitu sebagai berikut: (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa. Minat dalam belajar keberadaannya sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Safari (2003:60) fungsi minat ada empat, yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap keaktifan/ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani Hairil Anwar (2018 4).

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Akan tetapi minat tersebut ada dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor. Adityaromantika dan Ikhwan Mansyuri (dalam Cahya Putra, 2021:21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional
Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Dengan demikian, kehadiran minat dalam diri siswa memiliki dampak yang besar terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang dimana menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Maka, perlunya guru terutama pada mata pelajaran (pjok) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperhatikan sekaligus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga dapat membantu guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Ada banyak upaya meningkat minat belajar pada siswa seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015 :179), membangkitkan minat belajar siswa yang baru adalah dengan mengembangkan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang sudah ada membentuk minat baru juga merupakan langkah yang baik yaitu bisa dengan cara memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, mengurai kegunaan siswa dimasa yang akan datang.

Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat menggunakan intensif, maksudnya alat yang

dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik (Slameto, 2015:181).

Di lain sisi Slameto (2015:181), memberikan solusi yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseri.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut (Sudarmono, 1994), yaitu:

1. perhatian pada tujuan yang hendak dicapai. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
2. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
3. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
4. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
5. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
6. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Dengan demikian seorang guru bisa dinilai berupaya meningkatkan minat belajar siswa apabila mereka mengembangkan minat belajar siswa yang sudah ada, menciptakan minat baru dengan melakukan persepsi ketika proses pembelajaran, menghubungkan bahan ajar dengan fenomena yang sensasional, menggunakan alat atau bahan untuk menumbuhkan minat dari dalam diri siswa dalam hal ini bisa berupa media pembelajaran.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah lakunya. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar Daryanto (dalam Ibrahim Lubis, 2019:3).

Menurut Syaiful dan Aswan, 2014:5) “Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Hal ini relevan dengan pendapat Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, Dalam hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya.

1. Manfaat bagi Siswa

Minat belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, karena minat dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa (Slameto, 2015). Dengan adanya peran guru PJOK yang aktif, inovatif, dan komunikatif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, terutama yang berbasis praktik seperti olahraga. Hal ini didukung oleh penelitian Septiana et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam

mata pelajaran PJOK mengalami peningkatan ketika guru mampu beradaptasi dan memanfaatkan metode yang sesuai.

2. Manfaat bagi Guru dan Lembaga Pendidikan

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif, tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi juga membangun interaksi yang membangkitkan minat siswa (Suherman, 2016; Syaiful Bahri & Zain, 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan guru yang humanis dan partisipatif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Mahfud et al. (2020) tentang pentingnya pelatihan kebugaran jasmani untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Manfaat bagi Pengembangan Kurikulum PJOK

Penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan kurikulum PJOK yang lebih adaptif dan kontekstual. Dalam konteks pandemi COVID-19, pendekatan blended learning atau pembelajaran daring juga memengaruhi efektivitas guru dalam meningkatkan minat siswa (Sciences, 2016; Jauhari et al., 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya penguatan peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi aktual.

1. Mendorong Aktivitas Olahraga di Kalangan Remaja

Dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap PJOK, maka partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga juga meningkat. Hal ini dibuktikan oleh Bakhsh Baloch (2017) yang menyatakan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kebiasaan hidup sehat.

2. Mengembangkan Potensi dan Bakat Siswa dalam Bidang Olahraga

Minat belajar yang tinggi akan berdampak pada eksplorasi potensi siswa dalam cabang olahraga tertentu seperti bola voli (La Kamadi, 2020; Marsiyem et al., 2018) maupun petanque (Muhammad et al., 2023; Ummah, 2019). Minat ini juga penting dalam mendorong pengembangan diri siswa sebagaimana disampaikan oleh Rachmayani (2015).

3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pelatihan Olahraga

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Dosinaen et al. (2020), Suhairi et al. (2024), dan Supriatna et al. (2022), menunjukkan bahwa kualitas sarana, metode, dan inovasi pembelajaran olahraga dapat memberikan hasil yang signifikan dalam kemampuan teknis siswa. Maka dari itu, peran guru sangat krusial dalam mengarahkan dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam bidang olahraga.

4. Mendukung Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Karakter

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program-program kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembangunan karakter melalui olahraga. Menurut Masnawati et al. (2023), kegiatan olahraga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena permasalahan yang akan diteliti bersifat sementara dan berkembang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Selanjutnya menurut Satori & Komariah (2017) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, yang dibentuk oleh kata-kata dengan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang akan diamati.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Kuswano (2006 : 49) pendekatan

fenomenologi menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep, yang di dalamnya terdapat konsep diri atau pandangan hidup seseorang tersebut.

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu berupa catatan atau hasil wawancara dengan guru PJOK dan Siswa kelas 8 di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi yang mendeskripsikan tentang peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Sedangkan data sekunder berupa bentuk foto dan screenshot untuk memperoleh informasi penelitian, yang mendeskripsikan mengenai Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

Menurut Sugiyono (2016 : 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah guru PJOK yang berjumlah 2 (dua) orang dan siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi adalah salah satu langkah awal yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:145) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik wawancara. Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Dasar pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga lebih akrab antara peneliti dengan guru yang diwawancarai yang pada akhirnya juga akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Menurut Sugiyono (2016:240) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melakukan penelitian dokumentasi sangat penting karena salah satu bukti bahwasanya peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu berupa foto saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto saat sedang wawancara dengan guru PJOK di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi serta foto RPP atau silabus sebagai data pendukung.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan dan melihat Kembali informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini data dari hasil pengamatan pada peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Kemudian akan dibandingkan dengan data wawancara dan serta menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Nasional Sariputra Jambi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di Sulanjana, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP NASIONAL SARIPUTRA JAMBI berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini beralamat di Jl. Diponegoro 55, Sulan Jana, Kec. Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi, dengan kode pos 36144. SMP Nasional Sariputra Jambi memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017.

Pada pelaksanaan ini penelitian melakukan wawancara pada guru PJOK yang berjumlah 2 (dua) orang dan siswa SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi.

Deskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil penelitian berupa hasil wawancara pada guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi yang disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan pokok dan informan pangkal.

Pada hasil wawancara tentang bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut DBP selaku guru Penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

“Iya bagi saya setiap siswa berbeda dalam minat nya maka kemauan terhadap minat tergantung prinsip mereka sendiri. Sehingga saya sebagai guru menggunakan metode belajar yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.”

Sedangkan menurut BAM selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

“Bagi saya sendiri menciptakan suasana belajar yang berbeda saja, bahkan saya memberikan siswa-siswa saya dalam model dan metode pembelajaran yang beranekaragam agar siswa saya tidak jenuh nantinya dalam pelajaran saya dan menciptakan kompetisi yang positif”

Selanjutnya menurut EA selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

“Menurut saya pak, saya giat untuk sering membaca buku dan mengisi soal-soal yang belum di jawab/di bahas oleh guru.”

Selain itu juga menurut AK selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut saya pak, saya mempunyai prinsip dimana belajar itu penting untuk masa depan dan minat saya untuk selalu belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa mengikuti pembelajaran di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi bahwa yang pertama guru, Prinsip siswa tergantung pada diri sendiri dan menggunakan metode belajar dengan suasana

konduktif. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan menciptakan kompetisi yang positif. Kedua siswa, lebih giat untuk sering membaca buku dan mengisi soal-soal yang belum di jawab/di bahas oleh guru.

Menurut DBP selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Mungkin cara efektif saya seperti meningkatkan metode pembelajaran efektif seperti menerapkan daring method, agar membuat pembelajaran tidak membosankan hingga memberikan pendidikan moral kepada siswa. Sebagaimana memaksimalkan media pembelajaran pada siswa agar mampu menyesuaikan dengan kemampuan.

Sedangkan menurut BAM selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Saya menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa dan memaksimalkan media pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan media elektronik seperti menggunakan internet, *smartphone*, video, aplikasi dan teknologi lainnya untuk memudahkan proses belajar dan memahami mata pelajaran. Namun perlu diperhatikan gunakan media pembelajaran tersebut sesuai tujuannya bukan untuk sekedar bermain.

Kemudian menurut EA selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Kalau saya sendiri seperti dalam proses menyimak nantinya teman-teman bisa memahaminya.

Selain itu menurut Aditya Kurniawan selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Kalau saya membaca dan menekuni pelajaran yang di ajarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam hal pembelajaran mata pelajaran PJOK yaitu cara efektif saya seperti meningkatkan metode pembelajaran efektif seperti menerapkan daring method kemudian menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa dan memaksimalkan media pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan media elektronik seperti menggunakan internet, *smartphone*, video, aplikasi dan teknologi lainnya untuk memudahkan proses belajar dan memahami mata pelajaran

Menurut DBA selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut saya membantu bahwa bahan ajar ini juga untuk panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga RPP itu mempermudah dalam penyampaian materi , mempermudah dalam proses keberhasilan pada siswa nantinya. Kedua RPP ini juga lebih sistematis dalam proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan menurut BAM selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Sangat membantu karena RPP ini bahan ajar yang nantinya setiap pertemuan apa yang saya ajarkan siswa mudah mengerti".RPP ini bahan ajar yang di dalam perangkat atau RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda".

Kemudian menurut EA selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Itu kan alat ajar nya dari guru mungkin saya juga belum mengerti juga apa itu RPP.

Kemudian menurut AK selaku siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

RPP penting bagi guru jadi saya seorang siswa juga perlu memahaminya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yaitu dengan memberikan RPP dan silabus karena RPP juga penting apabila guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sangat membantu karena RPP ini bahan ajar yang nantinya setiap pertemuan apa yang saya ajarkan siswa mudah mengerti.

Menurut DBP selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Ya hanya RPP dan silabus sehingga agar siswa memahami tentang minat belajar. Oleh karena itu RPP juga penting apabila guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai. Guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut BAM selaku guru penjas di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

RPP dan Silabus bahwa penting juga agar siswa mampu mencapai kompetensi dasar. RPP dan silabus ini berperan sebagai alat bantu saya dalam mengatur pola pembelajaran sehingga aktivitas setiap saya beri materi yang saya sampaikan siswa agar lebih paham tentang pentingnya belajar. Sehingga RPP bertujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Kemudian menurut EA siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Belum tau ya pak . setahu saya hanya membawa buku saja yang diajarkan di depan kelas.

Sedangkan menurut AK siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Belum tau apa saja yang digunakan asal saja siswa mengerti agar memahami tentang minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PJOK bahwa bagi guru tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai. Guru juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari tanggapan setiap guru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi memahami tentang apa yang dimaksud minat belajar pada setiap siswanya. Minat merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dituntut untuk meningkatkan minat siswa, khususnya siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat siswa SMP Nasional Sariputra Kota Jambi antara lain

1. Guru sebagai Motivator pada Proses belajar

Di Dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dan menjadi salah satu peran yang penting dalam mensukseskan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

2. Membangkitkan rasa minat belajar pada siswa

Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswanya.

3. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru pendidikan jasmani seharusnya dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreatifitas yang baik agar dapat menemukan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajarannya. Contohnya dalam memberikan materi pelajaran, metode yang banyak digunakan sebaiknya adalah metode pelajaran tentang

hasil belajar setiap siswanya.

Untuk mendorong minat siswa, memanglah perlu adanya dari peran seorang guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Peneliti menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Peneliti menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat yaitu dari pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar yang di mana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Peneliti juga menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator perlakuan guru terhadap kecenderungan perilaku siswa yang tidak aktif. Seperti yang dikemukakan Hairil Anwar (2018: 4), bahwa kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru harus bisa mencairkan suasana supaya siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswanya, dapat dilihat menggunakan wawancara minat belajar siswa bahwasanya minat belajar siswa sudah baik oleh karena itu guru sudah berperan baik dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus S. Suryobroto. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Aliafa., (2019). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB). Negeri Se-Kabupaten Bantul Di Yogyakarta. Pendidikan Olahraga UNY, 1-112.
- Ardiyansyah, S., Abduloh, & Nasution, N.S. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Di Mts Persis 96 Garut. Jurnal Literasi Olahraga, 1(2), 121 – 130. Retrieved From <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Jlo> Jurnal.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2013, Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Journal Sport Area, 2(1), 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592)
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. Tunas Bangsa Vol.III. No.2
- Anwar, Hairil. (2018) Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan. Tesis. Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Bakhsh Baloch, Q. A. (2017). Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(1).
- Cahya Putra, Ardiyantoro (2021) *PEMILIHAN SEKOLAH DASAR PENERIMA BANTUAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA ERA NEW NORMAL DENGAN METODE WEIGHTED PRODUCT DI KECAMATAN JIWAN KABUPATEN MADIUN*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap penggunaan aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 77–83.
- Dosinaen, M. A., Simanjuntak, V. G., & Hidasari, F. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mengiring Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(6), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/issue/view/1344>
- Dini Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Gani, I., Fitra, R. P., Wardi, I., & Setiawan, H. (2022). Pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan petanque di sekolah dasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 1033–1042. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.246>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI, (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Ihsana, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- La Kamadi. (2020). Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.369>
- Narimawati, Umi. (2008). “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi.” Bandung: Agung Media 9.
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching And Development*, 1(1), 63-70. Nurislaminingsih, R.(2020). Layanan Pengetahuan Tentang COVID-19 Di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1).Kemendikbud.
- La Kamadi. (2020). Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.369>
- Marsiyem, M., Destriana, D., & Pratama, R. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Sebatik*, 22(2), 161–166. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.323>
- Mawadati, C. A. (2024). Pengembangan tes keterampilan olahraga petanque [Skripsi, Nama Universitas].
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Muhammad, A. T. W., Anugrah, N. W., Nurhidayat, Rispratama, Agus Pribadi, & Priska Dyana Kristi. (2023). Survei minat olahraga petanque di SMK Temulus Kabupaten Ngawi. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.31316/ijst.v2i2.5610>
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. Puspita, Y. T., & Ridwan. (2017). Proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana muslimah. *Jurnal An Nida’: Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 193–201.
- Novita Wulan Sari (2017) *Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa*. S1 thesis, FIS.
- Nurfatoni, A., & Hanief, Y. N. (2020). Petanque: dapatkah koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas tolok dan keseimbangan memberi sumbangan pada shooting shot on the iron?. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(1), 10-20

- Riski Nugroho, D., & Rachman, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bolavoli Di Kelas X Sman 1 Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 161–165.
- Rasyono, R., & Setiawan, I. B. (2020). Tingkat keterampilan bermain bola voli pada Unit Kegiatan Mahasiswa bola voli pada Jurusan Olahraga dan Kepeleatihan Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(3), 143–152. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i3.11259>
- Setiawan, W. (2024). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Penerbit Wade Group Ugi, L. A. (2015). Persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 111–120.
- Safa'at, H., Suntoda, A., & Mahendra, A. (2019). Penerapan Model Pendidikan Gerak Aktivitas Lokomotor dan Pemberian Spesifik Feedback untuk Meningkatkan Keterampilan Melompat. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.17636>
- Septian et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sciences, H. (2016). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Pacitan. 4(1), 1-23
- Septiana, R. Adha, Hasmarita, S., Hadyansyah, D., & Karisman, V. A. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jpoe*, 3(2), 194-204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5541056>.
- Setiawan, Y. A., Abduloh, & Nasution, H. N. S. (2020). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 I SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/Jiwp>, 6(3), 295-307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5541056>.
- Sportif, J. (2015). *Jurnal sportif* • vol. 1 no. 1 november 2015 100. 1(1), 100–113.
- Suhairi, M., Arifin, Z., & Syaparudin. (2024). Innovative volleyball training tool: AcuSpike drill with android sound reactions. *Journal Sport Area*, 9(2), 279–294. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(2\).12387](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(2).12387)
- Suherman, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tgt (Teams Game Tournament) Terhadap Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5659>
- Supriatna, N. S., Indrayogi, I., & Sahudi, U. (2022). Survei Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun. *Journal Respects*, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.2585>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Rachmayani, A. N. (2015). Pengembangan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan pengembangan diri pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4, 6.
- Ramadhani. (2020). Tinjauan minat cabang olahraga petanque di Desa Lambur II Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi [Skripsi, Nama Universitas], 7–27.
- Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2023). Sosialisasi olahraga petanque dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p137-147>
- Suharto, G. P. (2023). Pengaruh latihan kekuatan lengan terhadap ketepatan shooting game

- cabang olahraga petanque pada atlet UKM Petanque Universitas PGRI Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(3), 117–120.
<https://doi.org/10.53869/jpas.v3i3.156>
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saudagar, Fachruddin; Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 37 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Ummah, M. S. (2019). Teknik dan metode pembelajaran petanque. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). Yuliawan, E., Hendrawan, M., & Rasyono, R. (2023). Analisis minat siswa SMA Negeri 8 Tanjung Jabung Barat terhadap cabang olahraga petanque. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 28.
<https://doi.org/10.24114/jp.v7i1.43750>
- Zulraflı, Turimin, & Muspita. (2016). Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan 2013 FKIP UIR Pekanbaru). *JOURNAL SPORT AREA*, 1(2), 73–83.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(2\).395](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).395)